

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MAN 3 Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin memiliki akar sejarah yang kuat dari penyatuan dua lembaga pendidikan swasta: Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah (MAS) Al Abadiyah.

Cikal bakal sekolah ini bermula pada tahun 1979, ketika gedung PGAN Banjarmasin di kawasan Mulawarman dikosongkan karena pindah ke Jalan Pramuka. Melihat potensi gedung yang tidak terpakai, sejumlah tokoh pendidik seperti Drs. M. Rai Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy, dan Drs. H. Usman Djafri berinisiatif mendirikan madrasah swasta.

Melalui kesepakatan di asrama PGAN Mulawarman, berdirilah MAM yaitu dengan urutan kepemimpinan Drs. M. Rai Syakur (1979–1983), Drs. M. Zaini (1983–1988), Drs. H. Baderi (1988), dan H. Asmuri Ch (1988). Pada tahun 1987, berdiri MAS Al Abadiyah di Km 6 Banjarmasin di bawah pimpinan Drs. Hermawan Suyono. Untuk memperkuat manajemen, pada 18 Agustus 1990, MAM dan MAS Al Abadiyah resmi melebur di bawah naungan Yayasan Al Abadiyah.

Langkah besar terjadi tiga tahun kemudian. Melalui SK Menteri Agama RI No. 244 (22 Oktober 1993), lembaga ini resmi beralih status menjadi Madrasah

Aliyah Negeri 3 Banjarmasin pada tanggal 25 Oktober 1993. H. Asmuri CH pun dipercaya sebagai kepala madrasah pertama pasca status negeri (1993–1998).

Di masa awal penegeriannya, operasional sekolah menempati lahan seluas 3.623 m<sup>2</sup> milik Yayasan Milono (bekas gedung PGAN 6 tahun). Sejak saat itu, seiring bertambahnya minat masyarakat dan jumlah siswa, MAN 3 Banjarmasin terus bertransformasi menjadi salah satu institusi pendidikan Islam yang berkembang pesat di Kalimantan Selatan.<sup>48</sup>

**Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin**

No.	Nama Pejabat	Lama Menjabat
1.	H.Asmuri CH	1994-1998
2.	Drs. H. M. Haberi B	1998-2003
3.	Drs. H. Abd. Fatah S	2003 (6 bulan)
4.	Drs. Najwan Noor, M.Pd	2003-2009
5.	Drs. Adnan	2009-2013
6.	Dra. Hj. Naini Pristiana	2014-2015
7.	Drs. H. Abdurrachman, M.Pd	2015-2019
8.	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd	2019-2025

## 2. Identitas MAN 3 Banjarmasin

**Tabel 4.2 Identitas MAN 3 Banjarmasin**

Nama Madrasah	: MAN 3 Banajarmasin
NPSN	: 30315578
NSM	: 131163710003
SK Pendirian	: Menteri Agama RI. No. 242 Tgl. 25 Oktober 1993
Akreditasi	: A
No. Akreditasi	: 022/BAN-PDM/SK/2023
Tanggal Akreditasi	: 13 Agustus 2023
Alamat	: Jl. Batu Benawa I, RT.41, RW.04, No.61, Kelurahan Teluk Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

<sup>48</sup> *Profil MAN 3 Banjarmasin*

### **3. Visi dan Misi MAN 3 Banjarmasin**

#### **a. Visi MAN 3 Banjarmasin**

Terwujudnya lembaga pendidikan yang melahirkan siswa agamis, pancasilais, kreatif, berprestasi, dan berbudaya.

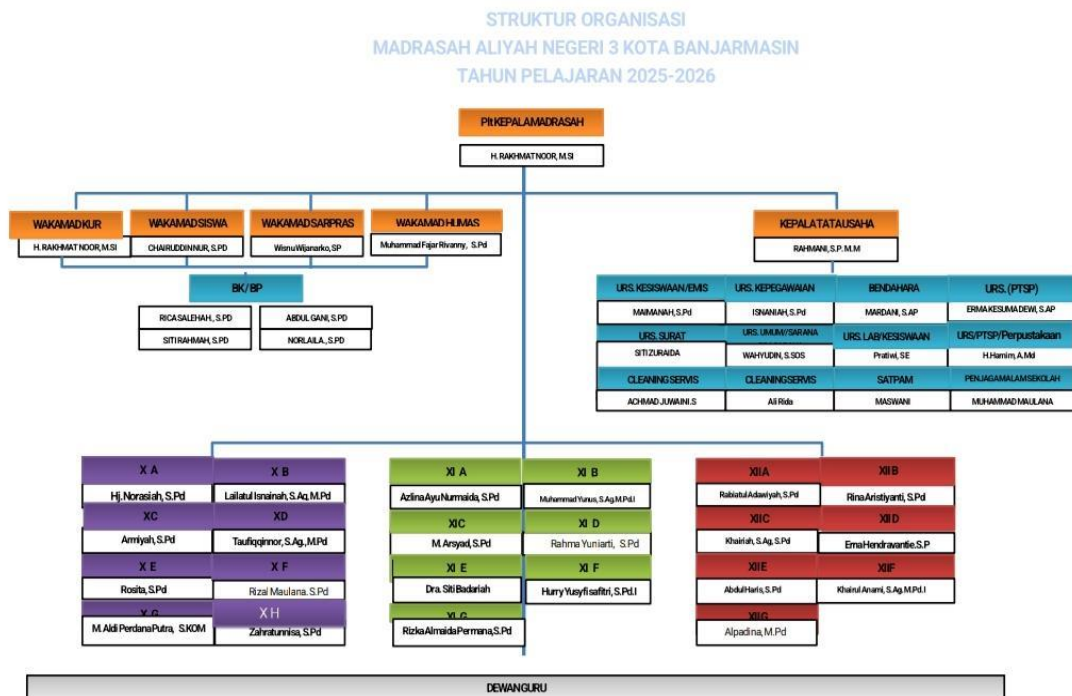
#### **b. Misi MAN 3 Banjarmasin**

- 1) Melaksanakan program pembelajaran dan kegiatan madrasah yang mendorong siswa dapat mengamalkan ajaran Islam yang rahmatan lil'alam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang menjadikan peserta didik berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- 3) Melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan prestasi, lulusan yang berkualitas, dan peduli terhadap lingkungan.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan IT dan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan komparatif pada bidang IPTEK berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 6) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan IPTEK, budaya lingkungan, dan ramah anak.

- 8) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang profesional sebagai pelestari dan penyelamat lingkungan hidup.
- 9) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung Peningkatan mutu Pendidikan dan lingkungan hidup di MAN 3 Kota Banjarmasin.

#### 4. Struktur Organisasi MAN 3 Banjarmasin

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2025/2026 disusun untuk mendukung kelancaran kegiatan pendidikan dan administrasi. Struktur ini menunjukkan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap unsur dalam madrasah.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 3 Banjarmasin**

## 5. Keadaan Guru

URUTAN TINGKAT PANGKAT JABATAN PEGAWAI MAN 3 KOTA BANJARMASIN																										
NAMA SATKER	PANGKAT/GOLONGAN DAN JABATAN PEGAWAI PNS / PPPK																		PNS / PPPK							
	V		IVc		IV		IIIa		IIIb		IIIc		IIId		IVa		IVb		IVc		JML ASN					
	PP		Pengatur		PLO		Ahli Pertama		Penata Muda		Penata Muda Tk. I		Penata		Penata Tk.		Pembina		Pembina Tk. I			Pembina Utama Muda				
	TU PPPK		Pengolah Data		TU PPPK		Guru PPPK		Bendahara		Guru Pertama		Guru Muda		Kepala TU / Guru		Guru Madya		Guru Madya			Guru Madya				
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L		P	JML			
KAMAD																										
GURU PNS											6	3			5	6	4	1	4	9	1	1	18	20	38	
GURU PPPK							1	11															1	11	12	
STAF PNS					1				1						1								2	1	3	
STAF PPPK	1					1	3																2	3	5	
JUMLAH	1				1	1	3	1	11	1			6	3		4	6	4	1	4	9	1	1	23	35	58
NAMA SATKER	JABATAN TENAGA HONORER																		GTT DAN PTT							
	GTT									PTT									L	P	JML					
	L			P			L			P			L			P			L	P	JML					
GTT	7			4			5			3			5			3			12	7	19					
PTT																										
JUMLAH	7			4			5			3			12			7			19		19					
JUMLAH KESELURUHAN																									77	

Jumlah Pegawai Negeri dan Honorer			
	LK	PR	JML
Kepala Madrasah	0	0	0
Pegawai Negeri	20	21	41
Pegawai PPPK	3	14	17
Pegawai Honorer	12	7	19
<b>Jumlah</b>			<b>77</b>

Banjarmasin, 01 Juli 2025
Ple. Kepala,

H. Rakhmat Nour, S.Ag, M.S.I
NIP.197310122000121002

**Gambar 4.2 Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 3 Banjarmasin**

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 3 Banjarmasin sebanyak 77 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 41 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 17 orang Pegawai Pemerintah Perjanjian Kerja (PPPK), dan 19 orang tenaga honorer. Adapun jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) secara keseluruhan sebanyak 58 orang, dengan rincian 23 laki-laki dan 35 perempuan. ASN tersebut mencakup guru dan tenaga administrasi yang berperan dalam kegiatan pendidikan dan pengelolaan administrasi madrasah. Selain itu, terdapat tenaga honorer yang terdiri dari Guru Tidak Tetap (GTT) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang turut mendukung pelaksanaan kegiatan di madrasah.

## 6. Keadaan Siswa

MAN 3 Banjarmasin memiliki total peserta didik sebanyak 680 siswa yang tersebar dalam 22 ruang kelas. Pembagian kelas tersebut terdiri dari tiga tingkatan, yaitu kelas X, XI, dan XII. Kelas X menempati 8 ruang kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 242 siswa yang terbagi ke dalam tiga jurusan, yaitu IPA, IPS, dan Agama. Selanjutnya, kelas XI menggunakan 7 ruang kelas dengan jumlah siswa sebanyak 210 orang, yang juga terdiri dari jurusan IPA, IPS, dan Agama. Sementara itu, kelas XII menempati 7 ruang kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 228 siswa, yang terbagi dalam tiga jurusan yang sama, yaitu IPA, IPS, dan Agama.

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Siswa MAN 3 Banjarmasin**

<b>Kelas 10</b>			<b>Rombel</b>
L	=	105	242
P	=	133	
<b>Kelas 11</b>			<b>Rombel</b>
L	=	90	210
P	=	120	
<b>Kelas 12</b>			<b>Rombel</b>
L	=	93	228
P	=	135	
<b>Total Siswa</b>			<b>680</b>
			<b>22</b>

## 7. Sarana dan Prasarana

Sebagai salah satu institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia MAN 3 Banjarmasin mempunyai sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang aktivitas belajar mengajar dan kegiatan lain yang sesuai dengan visi dan misi madrasah.

**Tabel 4.4 Sarana Fisik Berupa Halaman dan Ruangan**

No.	Nama Sarana	Jumlah
1.	Tanah lapang/halaman	1 lahan (bidang)
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
3.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
4.	Kantor Dewan Guru	1 ruang
5.	PTSP	1 ruang
6.	Bimbingan Konseling (BK)	1 ruang
7.	Kelas	22 ruang
8.	Perpustakaan	1 ruang
9.	Laboratorium IPA	1 ruang
10.	Laboratorium Komputer	1 ruang
11.	Tempat Ibadah	1 ruang
12.	UKS/PMR	1 ruang
13.	Ruang OSIS	1 ruang
14.	Ruang Multimedia	1 ruang
15.	WC Dewan Guru dan Karyawan	4 ruang
16.	WC Siswa Putra	11 ruang
17.	WC Siswa Putri	13 ruang
18.	Koperasi Siswa	1 ruang
19.	Ruang Satpam	1 ruang
20.	Lahan Parkir dalam Madrasah	1 area
21.	Lahan Parkir Luar Madrasah	1 area
22.	Kantin	6 kios/unit
23.	Ruang Pramuka	2 ruang
24.	Gedung Aula	1 gedung

**Tabel 4.5 Sarana Fisik Penunjang Pendidikan**

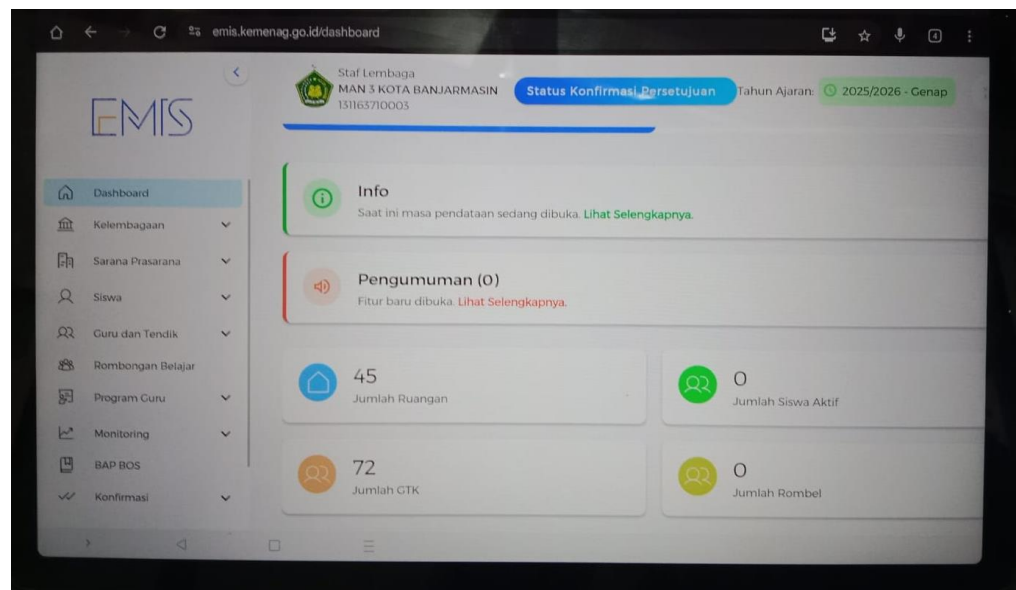
No.	Nama Sarana	Jumlah
1.	Komputer kantor	6 unit
2.	Printer kantor	5 unit
3.	Komputer praktik	40 unit
4.	Printer praktik	3 unit
5.	Pesawat telepon dan fax	0 unit
6.	Pesawat televisi	2 unit
7.	LCD proyektor	17 unit
8.	AC	5 unit
9.	Kursi siswa	774 buah
10.	Meja siswa	774 buah
11.	Lemari kelas	21 buah
12.	Kursi pegawai	71 buah
13.	Meja pegawai	71 buah
14.	Kipas angin	42 unit
15.	Spiker/sound system	4 set

No.	Nama Sarana	Jumlah
16.	Keyboard yamaha	1 unit
17.	Musik panting	1 set
18.	Laptop praktik	40 unit
19.	Motor tosa untuk sampah	1 unit
20.	Bak sampah	21 buah
21.	Bank sampah	1 unit
22.	Lemari kaca	10 buah
23.	Laptop kantor	10 unit

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pengumpulan Data Administrasi Pendidikan**

Kebijakan madrasah dalam pengelolaan data administrasi pendidikan diwujudkan melalui penetapan EMIS sebagai sistem pendataan resmi, penerbitan SK kepala madrasah tentang penunjukan operator EMIS, serta penyusunan SOP pengelolaan data. Penerapan kebijakan tersebut dilakukan melalui pengumpulan, verifikasi, input, dan pemutakhiran data secara berkala, serta pemanfaatan data EMIS sebagai dasar edukasi dan pelaporan resmi madrasah. EMIS sebagai sumber data utama berarti data resmi madrasah adalah data yang tercantum atau tercatat dalam EMIS.



**Gambar 4.3 Dashboard EMIS MAN 3 Banjarmasin**

Pengumpulan data dilakukan untuk menghimpun informasi terkait peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Data tersebut biasanya bersumber dari dokumen resmi seperti akta kelahiran, kartu keluarga, ijazah, serta dokumen administratif lainnya.

Pada temuan lapangan peneliti mengidentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maimanah selaku Operator EMIS di MAN 3 Banjarmasin. Sebelum memasukkan data administrasi ke dalam sistem EMIS para staf perlu melakukan pengumpulan data apa saja yang di perlukan untuk proses input. Beliau menegaskan:

“Untuk data siswa, itu diimpor dari hasil PPDB. Dari PPDB kemudian dikumpulkan dan direkap oleh masing-masing penanggung jawab. Dokumen yang dikumpulkan diarsipkan baik dalam bentuk fisik maupun digital. Kemudian data divalidasi, terus diverifikasi oleh staf kami, baru diinput ke EMIS. Kalau data guru, kita sebagai operator cuma meminta data-data dari yang ditugaskan oleh bagian kepegawaian.”<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Maimanah, S.Pd, selaku Operator EMIS, MAN 3 Banjarmasin, 23 Februari 2026.

Pengumpulan data siswa berawal dari PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru) yang sudah mengisi data lewat situs website pendaftaran madrasah. Proses pengumpulan data administrasi pendidikan di MAN 3 Banjarmasin dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak yang memiliki tanggungjawab masing-masing. Tugas operator EMIS berperan sebagai pelaksana input data ke dalam sistem, sedangkan proses pengumpulan data dilakukan oleh staf tata usaha.

Data administrasi yang dikumpulkan terdiri dari data siswa, data guru, data sarana prasarana dan data administrasi pendidikan lainnya dengan jenis dokumen yang berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Maimanah:

“Dokumen yang dikumpulkan itu berupa akta lahir, kartu keluarga, ijazah, KTP kedua orang tua atau wali. Data yang memuat identitas siswa, data orang tua atau wali, riwayat pendidikannya, alamat, serta data-data pendukung lainnya seperti KIP, rapor jika diperlukan, dan piagam-piagam penghargaan. Intinya terkait data siswanya saja.”<sup>50</sup>

Sementara itu, data guru yang dikumpulkan meliputi dokumen seperti KTP, kartu keluarga terbaru, serta dokumen kepegawaian seperti SK pangkat. Selain itu, terdapat pula data pendukung lainnya seperti data keluarga (anak) dan riwayat pendidikan yang turut diinput ke dalam sistem sesuai kebutuhan administrasi. Sedangkan untuk data administrasi pendidikan lainnya Ibu Pratiwi menegaskan:

---

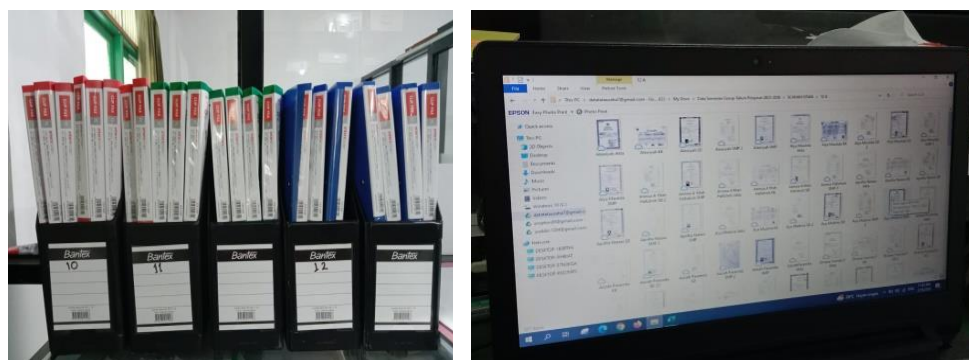
<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Maimanah, S.Pd, selaku Operator EMIS, MAN 3 Banjarmasin, 23 Februari 2026.

“Misalkan ada data buku yang harus diinput, terus data sarpras pintanya ke wakasmad sarpras, habis itu data bos intanya ke bendahara, dan seterusnya.”<sup>51</sup>

Dalam pengelolaannya, pengumpulan data tidak hanya terpusat pada satu pihak, melainkan melibatkan berbagai bagian sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Misalnya, data kepegawaian dikelola oleh bagian terkait, data sarana prasarana oleh wakil kepala bidang sarana prasarana, serta data keuangan seperti dana BOS oleh bendahara. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan data dilakukan secara terdistribusi dengan melibatkan berbagai pihak sesuai dengan tanggung jawabnya.

Ibu Pratiwi juga menambahkan:

“Pengumpulannya bisa online dan offline. Karena kita di madrasah harus punya arsip fisik. Jadi kita punya dua, fisik dan digital. Digital itu lebih diperuntukkan ke EMIS, kalau ada perbaikan-perbaikan.”<sup>52</sup>



**Gambar 4.4 Arsip Offline dan Arsip Online**

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Pratiwi, SE, selaku Staf Tata Usaha, MAN 3 Banjarmasin, 23 Februari 2026.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Pratiwi, SE, selaku Staf Tata Usaha, MAN 3 Banjarmasin, 23 Februari 2026.

Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data dilakukan secara online dan offline. Pengumpulan secara online dilakukan melalui sistem pendaftaran dan pengiriman dokumen digital, sedangkan pengumpulan secara offline dilakukan melalui pengarsipan dokumen fisik sebagai bukti administrasi. Hal ini menunjukkan adanya kombinasi metode pengumpulan data untuk memastikan kelengkapan dan keabsahan data.

Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dimasukkan ke dalam sistem benar-benar akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Proses pengumpulan data yang baik harus memperhatikan kelengkapan, keakuratan, dan ketepatan waktu agar dapat mendukung pengelolaan administrasi secara optimal.

## **2. Proses Pengolahan Data ke dalam Sistem EMIS**

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah dikumpulkan diserahkan kepada operator EMIS untuk diproses lebih lanjut. Sebelum diinput ke dalam sistem, data terlebih dahulu diverifikasi dan direkap dalam bentuk file, biasanya menggunakan Microsoft Excel, agar lebih mudah dalam proses pengelolaan dan pengecekan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Pratiwi:

“Penyerahan ini dulu kami menggunakan drive yang sama, kemudian diverifikasi secara offline. Setelah itu dijadikan dalam Excel, dan dimasukkan ke EMIS.”<sup>53</sup>

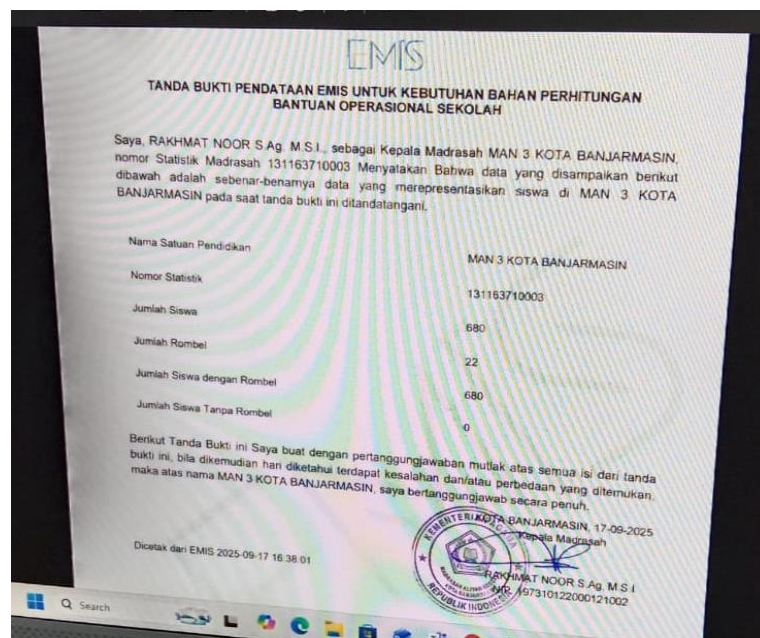
Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Maimanah:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Pratiwi, SE, selaku Staf Tata Usaha, MAN 3 Banjarmasin, 23 Februari 2026.

“Kita kumpulkan dulu data-datanya, terus diverifikasi. Kemudian direkap dan diinput ke Excel, lalu diinput ke EMIS. Jadi yang dimasukkan ke EMIS itu data yang sudah matang.”<sup>54</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa data yang diinput ke dalam EMIS merupakan data yang telah melalui proses validasi dan verifikasi yang cukup ketat. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan input serta menjaga konsistensi data dalam sistem.



**Gambar 4.5 Tanda Bukti Pendataan EMIS**

Selain itu, terdapat mekanisme perbaikan data apabila ditemukan ketidaksesuaian. Data yang tidak sesuai akan dikonfirmasi kepada pihak terkait, kemudian dilakukan validasi ulang sebelum diperbarui kembali di dalam sistem. Prosedur perbaikan data ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Maimanah, S.Pd, selaku Operator EMIS, MAN 3 Banjarmasin, 23 Februari 2026.

kesalahan data, pengecekan ulang dokumen sebagai sumber data, kemudian dilakukan validasi. Setelah itu, data diperbaiki dalam file Excel sebelum diinput kembali ke dalam sistem EMIS. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Maimanah:

“Kalau ada data yang tidak sesuai, kita konfirmasi kepada yang bersangkutan, lalu validasi dan verifikasi ulang. Setelah itu diperbaiki di Excel, lalu diinput lagi ke EMIS. Kita lakukan pembaruan data di EMIS, jadi EMIS harus di-update ulang jika ada data yang tidak sesuai.”<sup>55</sup>

Proses pembaruan data juga dipengaruhi oleh sistem yang terhubung dengan tingkat kabupaten/kota, sehingga waktu yang dibutuhkan dalam proses pembaruan tidak selalu cepat dan bergantung pada persetujuan dari pihak terkait.

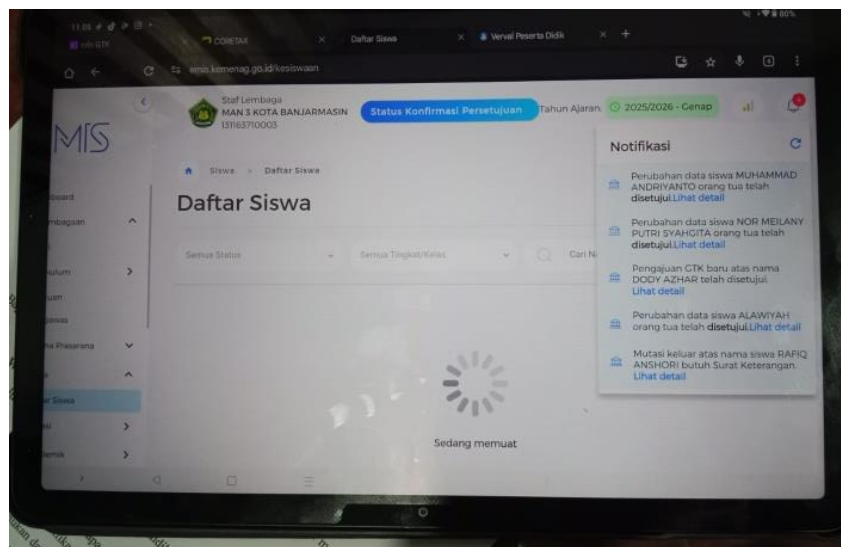
Ibu Maimanah juga menambahkan:

“Kalau mau update data pembaruan karna ada kesalahan, tergantung persetujuan. Kalau update dari pihak kami, setidaknya ada persetujuan dari kabupaten/kota lagi. Jadi tergantung, disana juga diverifikasi lagi. Biasanya kita ada grup atau chat pribadi untuk meminta persetujuan, jadi prosesnya bergantung pada verifikasi di tingkat kabupaten/kota.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Maimanah, S.Pd, selaku Operator EMIS, MAN 3 Banjarmasin, 23 Februari 2026.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Maimanah, S.Pd, selaku Operator EMIS, MAN 3 Banjarmasin, 23 Februari 2026.



**Gambar 4.6 Notifikasi Melakukan Pembaruan Pada Data Siswa**

Terkait proses pembaruan data, informan menjelaskan bahwa waktu yang dibutuhkan tidak menentu karena bergantung pada proses verifikasi dan persetujuan dari tingkat kabupaten/kota. Dalam praktiknya, proses pembaruan dilakukan melalui koordinasi, baik melalui grup komunikasi maupun secara pribadi, untuk mempercepat proses persetujuan.

Untuk melancarkan proses pengelolaan data administrasi pendidikan Kepala madrasah melakukan pembagian tugas yang melibatkan beberapa pihak. Sebagian peran pengolahan data EMIS dilakukan oleh operator EMIS sebagai pengelola teknis input dan pengurusan data. Tenaga tata usaha berfungsi sebagai pendukung aplikasi dan kelengkapan dokumen, serta guru wali atau wali kelas bertindak sebagai pengumpul dan penjamin kebenaran data peserta didik sesuai kondisi riil. Jadi, setiap data yang sudah terinput kemudian melalui mekanisme verifikasi dan monitoring berkala oleh pihak terkait. Sebagaimana beliau menyampaikan:

“Perencanaan pengelolaan data administrasi pendidikan melalui EMIS melibatkan beberapa pihak. Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab penuh; operator EMIS sebagai pengelola teknis; wali kelas dan tenaga pendidik sebagai penyedia serta verifikator data; serta pendukung lainnya sesuai kebutuhan madrasah.”<sup>57</sup>

Implementasi EMIS di MAN 3 Banjarmasin melibatkan beberapa sumber daya manusia dengan peran dan tanggung jawab yang saling berkaitan. Dalam hal ini dibutuhkan kerjasama antar bagian, sehingga semua pihak berperan sangat penting untuk menunjang kelancaran dalam proses administrasi terutama operator EMIS.



**Gambar 4.7 SK Pengelolaan Data EMIS**

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak H.Rakhmat Noor, S.Ag, M.S.I, selaku Plt. Kepala Madrasah, MAN 3 Banjarmasin, 23 Februari 2026.

### 3. Output yang dihasilkan dari Sistem EMIS

Output adalah hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses pengolahan data. Dalam konteks sistem informasi, output merupakan informasi yang telah diolah dari data mentah sehingga memiliki nilai guna dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Sistem EMIS menghasilkan berbagai output yang dimanfaatkan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, output EMIS dimanfaatkan dalam berbagai bidang, seperti administrasi madrasah, pendanaan, layanan akademik, kepegawaian, serta program bantuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa EMIS memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pengambilan keputusan di madrasah. Ibu Maimanah menyatakan bahwa:

“Dokumen yang disusun berdasarkan data dari sistem EMIS menjadi dasar penerimaan dana BOS, penarikan data untuk ijazah melalui aplikasi PDUM, serta digunakan dalam berbagai kebutuhan administrasi lainnya.”<sup>58</sup>

Dalam bidang akademik, data EMIS digunakan untuk mendukung kegiatan siswa kelas akhir, seperti penarikan data peserta ujian, perhitungan kebutuhan blanko ijazah, serta verifikasi data peserta didik. Selain itu, data EMIS juga terintegrasi dengan sistem lain seperti Rapor Digital Madrasah (RDM), yang menunjukkan adanya keterkaitan antar sistem dalam pengelolaan data pendidikan.

Dalam aspek kepegawaian, output EMIS dimanfaatkan dalam pengelolaan tunjangan guru. beliau menyebutkan bahwa:

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Maimanah, S.Pd, selaku Operator EMIS, MAN 3 Banjarmasin, 25 Februari 2026.

“EMIS GTK sebagai pengganti Simpatika digunakan untuk pengelolaan tunjangan guru yang datanya diambil dari data guru dan siswa.”<sup>59</sup>

Hal ini menegaskan bahwa output EMIS juga berfungsi dalam mendukung layanan kepegawaian, khususnya dalam penyaluran hak tenaga pendidik.

Data dari sistem EMIS juga dimanfaatkan dalam berbagai program bantuan dan layanan pendidikan. Selain itu data dari EMIS juga digunakan dalam kegiatan evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan seperti yang diungkapkan beliau bahwa:

“PIP digunakan untuk pengambilan data siswa, dan data EMIS juga menjadi dasar penerimaan bantuan sarana dan prasarana. Tidak hanya itu, data tersebut juga digunakan dalam proses seleksi pendidikan lanjutan, yaitu SNPMB atau SPAN-PTKIN untuk siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Data EMIS juga digunakan untuk penilaian akreditasi madrasah di Sispema, serta kegiatan kompetisi seperti OSN dan KSM.”<sup>60</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa output EMIS memiliki peran yang luas, tidak hanya dalam administrasi internal, tetapi juga dalam kegiatan eksternal yang berkaitan dengan prestasi dan mutu pendidikan. Data yang telah diolah dalam EMIS tidak hanya tersimpan sebagai basis data, tetapi juga dimanfaatkan secara langsung dalam berbagai program dan kebijakan pendidikan.

Dengan demikian, output dari sistem EMIS berupa data yang telah diolah dan diverifikasi dimanfaatkan secara luas sebagai dasar dalam berbagai program, layanan, dan pengambilan keputusan pendidikan. EMIS berfungsi sebagai pusat

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Maimanah, S.Pd, selaku Operator EMIS, MAN 3 Banjarmasin, 25 Februari 2026.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Maimanah, S.Pd, selaku Operator EMIS, MAN 3 Banjarmasin, 25 Februari 2026.

data terintegrasi yang mendukung efisiensi, akurasi, serta kualitas pengelolaan administrasi pendidikan di madrasah.

#### **4. Kendala dan Upaya yang dilakukan dalam Pengelolaan Data Administrasi Pendidikan**

Penggunaan sistem EMIS dalam pengelolaan data administrasi pendidikan masih menghadapi beberapa kendala, baik secara teknis maupun administratif. Dari sisi teknis, kendala yang paling sering terjadi berkaitan dengan jaringan internet, seperti keterbatasan kuota, tingginya lalu lintas akses (traffic), serta gangguan sistem yang menyebabkan proses menjadi lambat atau error. Selain itu, keterbatasan perangkat seperti laptop yang kurang mendukung juga turut mempengaruhi kelancaran penggunaan EMIS. Sebagaimana Ibu Maimanah menyatakan:

“Kendalanya karena kita itu online, otomatis tergantung internet: kuota internet di sana, akses yang banyak sehingga traffiknya tinggi, lalu kadang suka error dan aksesnya lambat. Intinya tergantung jaringan. Selain itu, perangkat seperti laptop kadang tidak mendukung. Data-data yang kurang juga jadi kendala, misalnya di PPDB biasanya ada keterlambatan ijazah SMP sehingga otomatis meminta dulu datanya. Pengalaman kami, perbedaan data itu kadang muncul karena ada data-data yang belum lengkap, lalu ketika kami memverifikasinya agak lambat dan agak kesulitan. Misalnya ada satu siswa yang belum lengkap, menunggu kelengkapan berkas atau konfirmasi, karena banyak siswa otomatis kami harus mencari cara untuk mengakalinya.”<sup>61</sup>

Dari sisi administratif, kendala yang dihadapi antara lain keterlambatan kelengkapan dokumen, khususnya pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), seperti ijazah yang belum tersedia. Selain itu, sering ditemukan perbedaan atau ketidaksesuaian data akibat data yang belum lengkap, sehingga memerlukan proses verifikasi yang lebih lama. Dengan demikian, dapat

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Maimanah, S.Pd, selaku Operator EMIS, MAN 3 Banjarmasin, 23 Februari 2026.

disimpulkan bahwa kendala dalam penggunaan EMIS tidak hanya berasal dari aspek teknis, tetapi juga dari aspek administratif dan sistem terintegrasi, sehingga memerlukan koordinasi yang baik antar pihak untuk memastikan data tetap akurat dan mutakhir.

Sebagai penanggungjawab kebijakan Kepala madrasah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan pembinaan dan koordinasi yang selalu dijalankan secara berkala. Disini beliau menegaskan:

“Madrasah melakukan berbagai upaya strategis dan berkelanjutan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pengelolaan data EMIS, sehingga kualitas data administrasi pendidikan tetap akurat dan lengkap. Upaya tersebut antara lain pembinaan dan koordinasi internal, perbaikan alur verifikasi, pelatihan bagi operator dan wali kelas, pembaruan dokumen secara proaktif, serta penataan pengaksesan dokumen secara tertib, baik fisik maupun digital. Menyegarkan dan melakukan pembaruan data secara bertahap setiap ada perubahan data. Setiap ada perubahan, misalnya ada data mutasi dan sebagainya.”<sup>62</sup>

Beliau menambahkan bahwa madrasah rutin melakukan evaluasi dan monitoring terhadap implementasi EMIS di MAN 3 Banjarmasin berjalan dengan lancar, agar data yang tersedia di sistem selalau uptodate. Sebagaimana beliau sampaikan:

“Evaluasi rutin melalui monitoring dan pelaporan berkala. Dampak penggunaan EMIS terhadap pelayanan administrasi pendidikan cukup signifikan.”<sup>63</sup>

Kepala Madrasah juga menegaskan bahwa Madrasah telah melakukan perencanaan pengelolaan data administrasi pendidikan secara terstruktur dan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak H.Rakhmat Noor, S.Ag, M.S.I, selaku Plt. Kepala Madrasah, MAN 3 Banjarmasin, 23 Februari 2026.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak H.Rakhmat Noor, S.Ag, M.S.I, selaku Plt. Kepala Madrasah, MAN 3 Banjarmasin, 23 Februari 2026.

berkelanjutan melalui pemanfaatan EMIS sebagai sistem pendataan resmi. Tujuannya agar data yang dihasilkan selalu lengkap, akurat, dan mutakhir. Hal itu dilaksanakan melalui penetapan kebijakan internal, pembagian tugas yang jelas, pengaturan alur pengumpulan dan verifikasi data, pemutakhiran data secara berkala, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Dengan demikian, berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan data EMIS diatasi melalui upaya yang melibatkan koordinasi antar pihak, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan temuan lapangan, tetapi juga mengaitkannya dengan konsep Sistem Informasi Manajemen yang dikemukakan oleh James A. O'Brien. Teori ini menjelaskan bahwa sistem informasi bekerja melalui tahapan input, *processing*, dan output serta melibatkan komponen yang saling terintegrasi. Dengan demikian, analisis yang disajikan mampu menunjukkan hubungan antara praktik pengelolaan data administrasi pendidikan melalui sistem EMIS di MAN 3 Banjarmasin dengan teori yang digunakan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pola, dan dinamika pengelolaan data secara komprehensif dari perspektif para informan.

## 1. Proses Pengumpulan Data Administrasi Pendidikan melalui Sistem EMIS

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 3 Banjarmasin, proses pengumpulan data administrasi pendidikan dilakukan secara terstruktur melalui pemanfaatan sistem EMIS dengan melibatkan berbagai pihak, seperti operator EMIS, tenaga tata usaha, guru, dan siswa. Proses ini diawali dengan pengumpulan data dari masing-masing unit. Data yang dikumpulkan meliputi data peserta didik, data guru dan tenaga kependidikan, serta data sarana dan prasarana. Di mana data dikumpulkan secara sistematis, diverifikasi, dan dipastikan kualitasnya sebelum masuk ke dalam sistem, sehingga mampu mendukung terbentuknya informasi yang akurat, lengkap, dan mutakhir.

Menurut James O'Brein, sistem adalah sekelompok yang saling berhubungan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur.<sup>64</sup> Berdasarkan hal ini tahap pengumpulan data bisa disebut dengan tahapan *input* di mana ini merupakan tahap awal yang sangat menentukan kualitas informasi yang dihasilkan. Data yang dikumpulkan harus memenuhi prinsip akurat, lengkap, dan mutakhir agar dapat diolah menjadi informasi yang berkualitas.

Proses pengumpulan data yang dilakukan di MAN 3 Banjarmasin tidak hanya sekadar kegiatan administratif, tetapi telah mencerminkan tahapan input dalam sistem informasi. Pada tahap ini, kualitas data sangat menentukan kualitas informasi yang dihasilkan pada tahap berikutnya. Hal ini terlihat dari adanya proses verifikasi dan pengecekan data sebelum diinput ke dalam sistem EMIS,

---

<sup>64</sup> James A O'Brien and George M. Marakas, *Management Information System*, 10th Ed.

yang menunjukkan upaya madrasah dalam menjaga keakuratan dan kelengkapan data.

Secara teoretis, proses pengumpulan data yang mengutamakan validasi ini selaras dengan perspektif Sistem Informasi Manajemen (SIM) Islam, utamanya prinsip Tabayyun dan Amanah. Prinsip Tabayyun sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6 menekankan pentingnya memeriksa, memverifikasi, dan memastikan keakuratan setiap informasi sebelum disebarluaskan atau digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>65</sup> Dalam konteks EMIS di MAN 3 Banjarmasin, hal ini tercermin nyata pada ketatnya tahap pengecekan data demi menghindari bias atau kesalahan input. Selain itu, pengelolaan sistem informasi dalam Islam wajib memenuhi prinsip Amanah, di mana setiap data administrasi pendidikan yang dihimpun harus dijaga, dikelola dengan jujur, dan dipertanggungjawabkan akuntabilitasnya demi kemaslahatan mutu madrasah.<sup>66</sup>

Selain itu, penggunaan sistem EMIS dalam pengolahan data menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan. Dalam teori sistem informasi, penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, serta meminimalisir kesalahan dalam pengolahan data.<sup>67</sup>

## **2. Proses Pengolahan Data Administrasi Pendidikan dalam Sistem EMIS**

Proses pengolahan data administrasi pendidikan melalui sistem EMIS di MAN 3 Banjarmasin yaitu dilakukan melalui beberapa tahapan data yang sudah

---

<sup>65</sup> M. Hikmat, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Dan Praktis* (Remaja Rosdakarya, 2020).

<sup>66</sup> Ali Nurdin, *Sistem Informasi Manajemen* (Rajawali Pers, 2019).

<sup>67</sup> Ketut Tanti Kustina et al., *Sistem Informasi Manajemen* (Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022).

dikumpulkan akan diverifikasi dan direkap dalam bentuk file, biasanya menggunakan Microsoft Excel, agar lebih mudah dalam proses pengelolaan dan pengecekan. verifikasi dan validasi sebelum data diinput ke dalam sistem EMIS. Operator EMIS memiliki peran utama dalam melakukan pengecekan kesesuaian data dengan dokumen pendukung, serta melakukan pembaruan data secara berkala. Temuan ini menunjukkan bahwa pengolahan data telah mengikuti prosedur yang sesuai dengan prinsip pengelolaan data yang baik.

Berdasarkan teori O'Brien proses pengolahan data yang melalui proses validasi dan verifikasi dalam penelitian ini merupakan bagian dari tahap *processing* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas data. Selain itu, adanya proses rekapitulasi data sebelum diinput menunjukkan bahwa madrasah telah melakukan pengolahan data awal (*pre-processing*). Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem benar-benar siap digunakan.

Alur pengolahan dan integrasi data yang sistematis di MAN 3 Banjarmasin ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Asio et al. yang menunjukkan bahwa EMIS berperan positif dalam mengonstruksi pengumpulan data untuk meningkatkan efisiensi administrasi sekolah.<sup>68</sup> Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Helal et al. yang menyatakan bahwa EMIS memberikan dampak

---

<sup>68</sup> John Mark R. Asio et al., "Education Management Information System (EMIS) and Its Implications to Educational Policy: A Mini-Review," *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 8 (2022): 98.

positif yang signifikan melalui penyediaan data siswa, guru, dan komponen administrasi secara lebih terstruktur.<sup>69</sup>

Namun, jika disandingkan dengan kedua penelitian terdahulu tersebut, ditemukan pula dinamika hambatan yang serupa di lapangan. Sebagaimana disoroti oleh Asio et al. dan Helal et al. mengenai adanya kendala teknis serta keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, pengolahan data di MAN 3 Banjarmasin juga masih kerap terhambat oleh faktor kesiapan operasional input data dari unit-unit terkait.

Proses perbaikan data melalui validasi ulang juga menunjukkan bahwa pengelolaan data bersifat dinamis. Data tidak hanya dikumpulkan dan disimpan, tetapi juga diperbarui sesuai dengan kondisi aktual. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kualitas data dalam sistem informasi.

Verifikasi dan validasi data merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas data agar terhindar dari kesalahan. Kualitas data yang menekankan pentingnya keakuratan, konsistensi, dan keandalan dalam pengelolaan informasi. Proses pengolahan data di MAN 3 Banjarmasin telah sesuai dengan prinsip sistem informasi, khususnya dalam menjaga akurasi, konsistensi, dan keberlanjutan data.

Tahap ini dapat berjalan lancar karena adanya struktur yang jelas, terorganisir dan melibatkan koordinasi antar unsur madrasah. Efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh keterampilan manajerial pimpinan serta

---

<sup>69</sup> Helal et al., "Impact of Education Management Information System (EMIS) on Teaching-Learning Development."

komunikasi organisasi yang baik dalam mengoordinasikan tugas dan fungsi setiap anggota.<sup>70</sup> Madrasah menerapkan komunikasi dan koordinasi yang baik.

Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan berbagai pihak dalam pengumpulan data seperti yang dijelaskan oleh Plt.Kepala Madrasah Bapak H. Rakhmadnoor semua pihak yang terlibat memiliki peran masing-masing. Seperti Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab penuh; operator EMIS sebagai pengelola teknis; wali kelas dan tenaga pendidik sebagai penyedia serta verifikator data; serta pendukung lainnya sesuai kebutuhan madrasah.

Berdasarkan kondisi ini dapat dikatakan bahwa koordinasi yang sudah diterapkan oleh madrasah merupakan salah satu fungsi penting untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, proses pengumpulan data administrasi pendidikan melalui EMIS tidak hanya mencerminkan kegiatan administratif, tetapi juga menunjukkan adanya penerapan prinsip manajemen dan komunikasi organisasi yang mendukung efektivitas kerja.

### **3. Output Pengolahan Data Administrasi Pendidikan melalui Sistem EMIS**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *output* yang di hasilkan melalui sistem EMIS dimanfaatkan dalam berbagai aspek, seperti administrasi madrasah, pendanaan, layanan akademik, kepegawaian, serta program bantuan pendidikan. Pemanfaatan data EMIS dalam berbagai program menunjukkan bahwa data yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Selain itu, integrasi EMIS dengan sistem lain menunjukkan adanya efisiensi dalam pengelolaan data.

---

<sup>70</sup> Salabi, "Manajemen Ketatausahaan Pada Madrasah Aliyah Normal Islam Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai Provinsi Kalimantan Selatan."

*Output* dari sistem EMIS tidak hanya berfungsi sebagai hasil pengolahan data, tetapi juga sebagai dasar dalam berbagai kebijakan dan program pendidikan.

Hal ini sejalan dengan teori James A. O'Brien yang menyatakan bahwa *output* dari sistem informasi berupa informasi yang digunakan untuk mendukung operasional dan pengambilan keputusan dalam organisasi. *Output* merupakan hasil akhir dari proses pengolahan data yang berupa informasi dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.<sup>71</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa EMIS telah berfungsi sebagai sistem informasi manajemen yang mendukung pengambilan keputusan. Data yang dihasilkan dari sistem EMIS memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan administrasi pendidikan.<sup>72</sup>

Dengan adanya sistem informasi manajemen yang efektif, semua dapat memiliki akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi yang diperlukan dalam pekerjaan mereka. Hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien dalam menjalankan tugas di madrasah. Pemanfaatan data EMIS sebagai dasar dalam berbagai kebijakan administratif menunjukkan bahwa sistem ini telah berfungsi secara optimal sebagai sumber informasi yang relevan dan akurat. Dalam pengambilan keputusan, informasi yang berkualitas akan menghasilkan keputusan yang tepat dan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa output dari sistem EMIS di MAN 3 Banjarmasin tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam mendukung pengelolaan pendidikan secara keseluruhan.

---

<sup>71</sup> Kenneth C. LoundonC and Jane P. Loundon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*.

<sup>72</sup> Fuadi Aziz, "Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS)," pt. 1, *Jurnal Pendidikan Islam* 3 135 (January 2014), <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.135-162>.

#### **4. Kendala dan Upaya dalam Pengelolaan Data Administrasi Pendidikan melalui EMIS**

Berdasarkan hasil penelitian, kendala dalam pengelolaan data dari sistem EMIS di MAN 3 Banjarmasin dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kendala teknis dan kendala administratif. Kendala teknis berkaitan dengan keterbatasan jaringan internet serta gangguan pada sistem, sedangkan kendala administratif berkaitan dengan kelengkapan dan keakuratan data yang dikumpulkan dari berbagai pihak.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia. Ketidaksihesuaian atau kelemahan pada salah satu komponen, seperti jaringan yang tidak stabil atau data yang tidak lengkap, dapat menghambat kinerja sistem secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat James A. O'Brien yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi ditentukan oleh keterpaduan berbagai komponen, yaitu manusia, perangkat keras, perangkat lunak, data, dan jaringan komunikasi yang harus bekerja secara terkoordinasi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.<sup>73</sup>

Selain itu, kendala administratif yang berkaitan dengan kelengkapan data menunjukkan pentingnya komunikasi dan koordinasi antar pihak dalam organisasi. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa keterlambatan atau ketidaklengkapan data seringkali disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara operator dengan pihak yang bertanggung jawab terhadap penyediaan data. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam

---

<sup>73</sup> James A O'Brien and George M. Marakas, *Management Information System*, 10th Ed.

mendukung kelancaran pengelolaan data. Komunikasi yang efektif akan meminimalisir kesalahan serta mempercepat proses penyelesaian tugas.

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, pihak madrasah melakukan sejumlah upaya optimalisasi, antara lain meningkatkan koordinasi antar pihak, melakukan pengecekan dan pembaruan data secara berkala, serta mengoptimalkan peran operator EMIS dalam proses pengelolaan data. Selain itu, dilakukan pula penyesuaian jadwal penginputan data agar lebih efektif dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Upaya-upaya ini merupakan bagian dari fungsi pengendalian (*controlling*) dalam manajemen, yaitu proses untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan.<sup>74</sup> Dalam hal ini MAN 3 Banjarmasin juga melakukan pembinaan, pelatihan, koordinasi, serta monitoring dan evaluasi untuk menunjukkan adanya penerapan prinsip peningkatan kualitas sumber daya manusia. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya operator EMIS, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan sistem informasi.

Dengan demikian, meskipun masih terdapat berbagai kendala baik teknis maupun administratif, pengelolaan data administrasi pendidikan melalui sistem EMIS di MAN 3 Banjarmasin menunjukkan adanya upaya perbaikan dan optimalisasi yang berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui penguatan

---

<sup>74</sup> Riinawati, *Manajemen Peningkatan Sumber Daya Pendidik*, Cetakan I (Lafadz Jaya, 2016).

koordinasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengendalian proses, sehingga sistem EMIS tetap dapat berjalan secara efektif dalam mendukung pengelolaan data administrasi pendidikan.